

**ANALISIS GENEALOGI DAN TRANSMISI SANAD AL-QUR'AN
PADA KOMUNITAS MUSLIM INTERNASIONAL MALAYSIA**

Sofiah¹, Ziyadulhaq², Ade Naelul Huda³

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

sofiah@alumni.iiq.ac.id, ziyad.ulhaq@iiq.ac.id, adenaelulhuda@iiq.ac.id

ABSTRACT

This research examines the history and bibliography of the Qur'anic chain of transmission (sanad) of Riwayat Hafs and the process of granting the Qur'anic certificate (ijazah) to participants in the Qur'anic Sanad certificate program at the Itqan Education Foundation, a private institution officially established in Kuala Lumpur, Malaysia, in 2009. This field research is a descriptive study using qualitative methods with a historical approach. It examines historical sources related to the Qur'anic chain of transmission (sanad) of Riwayat Hafs, which is popular among Muslims in Malaysia. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. The results of this study conclude that the genealogy of the Qur'anic chain of transmission (sanad) studied by the author is considered to be of high quality, requiring strict qualifications and a verification process to obtain this certificate. Until in the end, only participants who memorize the entire Al-Qur'an and fulfill all the qualifications can receive a diploma from the Al-Qur'an.

Keywords: *Genealogy, Malaysia, Sanad Al-Qur'an, Transmission.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang historis atau bibliografi sanad Al-Qur'an Riwayat Hafs dan juga bagaimana proses pemberian sanad ijazah Al-Qur'an yang dianugerahkan kepada peserta program ijazah sanad Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Itqan, sebuah institusi swasta yang resmi didirikan di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2009. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dengan menela'ah sumber-sumber sejarah berkaitan dengan silsilah sanad Al-Qur'an Riwayat Hafs yang populer diamalkan di kalangan masyarakat muslim di Malaysia. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa genealogi sanad Al-Qur'an yang penulis teliti termasuk sanad yang tinggi yang untuk memperoleh ijazah sanad tersebut diperlukan kualifikasi yang ketat dan tahapan proses verifikasi yang mesti dilalui. Hingga pada akhirnya hanya bagi peserta yang hafal seluruh Al-Qur'an dan memenuhi semua kualifikasi ijazah sanad Al-Qur'an dapat dianugerahkan kepadanya.

Kata Kunci: *Genealogi, Malaysia, Sanad Al-Qur'an, Transmisi.*

A. PENDAHULUAN

Sampainya Al-Qur'an di tangan umat Islam hingga kini telah melalui proses transmisi sanad yang panjang. Sanad merupakan keistimewaan umat Islam yang tidak dimiliki oleh umat lainnya yang menjamin keotentikan Al-Qur'an. Sanad merupakan mekanisme yang ampuh dalam menjaga keorisinalan Al-Qur'an.

Pewarisan Al-Qur'an dari generasi ke generasi berlangsung secara *talaqqi musyafahah*, hal ini berfungsi untuk memastikan bahwa bacaan yang diterima seseorang dari seorang guru adalah bacaan yang *ṣahih* sebagaimana yang diajarkan Rasulullah kepada para *sahabatnya*. *Talaqqi musyafahah* merupakan kaedah pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an tertua sepanjang sejarah Islam. (Moktar & Mohd Sharif, 2021)

Kaedah ini diwarisi oleh para *sahabat* yang ber-*talaqqi musyafahah* secara langsung kepada Rasulullah. Hingga, setelah wafatnya Rasulullah, para *sahabat* melanjutkan praktek tersebut kepada generasi setelahnya dan berlangsung hingga masa saat ini. Proses ini merupakan asal muasal genealogi sanad Al-Qur'an yang sampai kini masih terjaga dan terpelihara.

Al-Qur'an yang sampai ke tangan kita sekarang ini dalam proses kodifikasinya, diungkapkan oleh Prof. Dr. Quraish Shihab, harus memenuhi dua syarat, yaitu selain naskah tersebut ditulis atas perintah Rasulullah dan di hadapan beliau, naskah

tersebut juga harus sesuai dengan hafalan para *sahabat*. (Shihab, 1999) Hal ini diperkuat oleh pernyataan M. Al-A'zami bahwa verifikasi Al-Qur'an bukan hanya melalui tulisan tetapi hafalan para *sahabat* yang langsung belajar dari Rasulullah. Hafalan mengambil peran penting dalam proses pembukuan Al-Qur'an, tanpa kesaksian hafalan *sahabat*, keabsahan teks berbentuk tulisan menjadi lemah.

Kehadiran Al-Qur'an telah memotivasi dan menginspirasi umat Islam untuk merespon fenomena yang terjadi melalui praktek resepsi Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Kemampuan menghafal adalah basis dari agama Islam. Bahkan, Rasulullah memuliakan penghafal Al-Qur'an dalam segala aspek yang dapat menaikkan status sosial bagi penyandang hafalan tersebut. Tidak hanya di dunia, di akhirat pun penghafal Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat dengan hadis-hadis yang menyebutkan kemuliaan penghafal Al-Qur'an. Di antara hadis yang menyebutkan keutamaan tersebut adalah hadis diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي

عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

“Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke surga dan mengizinkannya memberi syafaat bagi

sepuluh anggota keluarganya yang telah ditetapkan masuk neraka". (Majah)

Hingga saat ini, tradisi menghafal diperkuat dengan berdirinya lembaga-lembaga tahfiz Al-Qur'an yang jumlahnya terus meningkat. Meningkatnya pendirian lembaga-lembaga tahfiz bukan saja terjadi di Indonesia, tetapi juga di negara tetangga, Malaysia. Tahfiz Qur'an telah menjadi budaya masyarakat Islam Malaysia sejalan dengan awal era dakwah Islam di bumi Melayu. (Ismail) Institusi Tahfiz yang dibidangi oleh Kerajaan baik di tingkat Persekutuan (pusat) ataupun Negeri (daerah) dikhususkan hanya bagi pelajar ditingkat tinggi lulusan SPM (SMA) dengan syarat pencapaian nilai akademik yang cemerlang.

Di Malaysia pihak pemerintahlah yang menginisiasi berdirinya lembaga-lembaga tahfiz, yang kemudian diikuti oleh pihak-pihak swasta termasuk Yayasan Pendidikan Itqan yang didirikan di Kuala Lumpur pada tahun 2009. Selain program Tahfiz yang merupakan program unggulan dari program-program yang ditawarkan oleh Yayasan Pendidikan Itqan, terkait sanad Al-Qur'an Yayasan ini juga memiliki program ijazah dan transmisi sanad. Program Ijazah Sanad merupakan kontribusi lembaga tersebut kepada masyarakat luas sebagai bentuk tanggung jawab untuk memastikan ketersambungan *Qirā'āt* Al-Qur'an kepada sumber utamanya yakni Rasulullah Saw. sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan tahfiz dari lembaga tersebut. Karena

peserta didik merupakan penerus estafet keberlanjutan ilmu Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an yang *ṣahih* dan *mutawātir* yang akan mengajarkannya dan mewariskannya kembali kepada generasi yang akan datang.

Walaupun perhatian tentang sanad cukup luas di Malaysia, namun penelitian terkait dengan sanad Al-Qur'an belum begitu banyak dikaji. Sejauh informasi yang penulis temukan, belum ada lembaga khusus ijazah sanad Al-Qur'an yang berada di bawah Kerajaan Malaysia. Penelitian dan kajian tentang sanad juga belum banyak ditemukan. Hal ini merupakan peluang dan tantangan yang besar bagi penulis untuk mengkaji tentang sanad Al-Qur'an, agar dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi lembaga-lembaga tahfiz supaya lebih menekankan tentang pentingnya sanad Al-Qur'an dan juga agar pelaksanaan transmisi sanad Al-Qur'an yang sesuai dengan syarat dan prosedur yang tepat dapat menjadi contoh dan model di masa depan.

B. METODE

Artikel ini berbasis penelitian lapangan, maka metode yang sesuai adalah metode kualitatif. (Mansur, 2007) Penelitian ini berusaha mengungkapkan sebuah fenomena terjadi di komunitas Muslim Internasional dengan mengumpulkan data-data yang benar yang terjadi secara faktual. Kemudian data-data yang saling berkaitan tersebut dikumpulkan digabungkan dengan

hasil pengamatan di lapangan dengan diperkuat dengan wawancara sampai tidak ditemukan lagi data-data baru atau disebut juga sampai mencapai “titik jenuh”, sehingga dicapai hasil penelitian yang benar dan akurat.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dengan merekonstruksi masa lampau secara sistematis dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan memverifikasi bukti-bukti untuk memperoleh kesimpulan yang kuat. (Haryanto, 2017)

Selain itu, karena penelitian ini mengungkap dan memahami suatu fenomena yang dialami oleh komunitas muslim Internasional yang menjadi objek penelitian maka pendekatan fenomenologi juga dapat digunakan. (Mahmudin, 2021) Hal ini lebih sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji karena mampu menghadirkan dan mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan.

Pendekatan fenomenologi merupakan riset terhadap dunia kehidupan manusia mengenai pengalaman subjektif mereka terhadap kehidupan pribadi sehari-hari. Fenomenologi berusaha mendekati objek kajian secara konstruktivis serta pengamatan yang cermat, dengan tidak menyertakan prasangka oleh konsepsi-konsepsi manapun sebelumnya.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Profil Yayasan Pendidikan Itqan

Yayasan Pendidikan Itqon adalah Lembaga Tahfiz Al-Qur'an swasta yang resmi didirikan pada tahun 2009 M dengan nomor pendirian 529795-U. Walaupun institusi swasta, Yayasan Pendidikan ini berbasis non-profit yang mana badan hukum ini diselenggarakan dan dioperasikan untuk kepentingan sosial, umum, dan kolektif, dan bukan untuk kepentingan bisnis yang bertujuan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Kantor Pusat Yayasan Pendidikan Itqan sekarang berada di Kuala Lumpur, tepatnya di Jalan Jernai 2, Nomor 56-2, Medan Idaman, 53100, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur. Di kantor pusat ini, selain aktivitas administratif terkait urusan-urusan yang berkaitan dengan kegiatan harian Yayasan, terdapat juga kelas-kelas *halaqah* tahfiz.

Yayasan ini berawal dari *halaqoh* tahfiz Al-Qur'an kecil di masjid Idaman, Kuala Lumpur dengan mengadopsi program *Muath*, sebuah program Pendidikan Al-Qur'an di Yaman yang telah mencapai usia hampir 40 tahun, tepatnya didirikan pada tahun 1985 M. Program ini memiliki metode yang berkarakteristik keorisinilan dan keefektifan dalam pencapaian hasil. Hal ini terbukti bahwa metode ini telah melahirkan beribu-ribu *huffaz* dan *mujaz* yang telah berhasil dan tersebar di banyak negara. Ciri khas metode ini adalah memadukan sekaligus tiga cara yang saling berkaitan, yaitu

pembacaan, penghafalan, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an melalui pembentukan halaqah-halaqah di dalam kelas-kelas belajar. (Itqan, Profil Yayasan Pendidikan Itqan, Kuala Lumpur, Malaysia., t.thn.) Metode pengajarannya ini pun telah diakui keberhasilan dan keefektifannya oleh para ulama, sarjana, akademisi dan para pendidik.

Dengan dimulai dari dua orang murid, kini Yayasan Pendidikan Tahfiz ini telah mengalami perkembangan secara gradual dan signifikan. Yayasan ini telah mencapai 759 pelajar baik lelaki maupun perempuan dengan latar belakang kewarganegaraan yang berbeda-beda, terhitung mencapai sekitar 50 kewarganegaraan. Kini, Yayasan ini telah memiliki 7 pusat pendidikan yang tersebar, khususnya di Kuala Lumpur dan terbagi dalam 56 *halaqah* tahfiz. Selain proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara offline, bagi pelajar-pelajar yang tidak dapat mengikuti kelas secara tatap muka langsung, Yayasan Pendidikan Itqon juga menyelenggarakan kelas-kelas secara online. Hal ini bertujuan agar memudahkan mereka yang tidak dapat hadir secara fisik.

Yayasan yang bervisi berupaya dengan sungguh-sungguh menjadi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an regional terdepan dan terkemuka yang menjaga dan melestarikan karakter Islam sejati. Dan mempunyai misi untuk berkomitmen dalam menyelenggarakan pendidikan khusus Al-Qur'an yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, apapun kewarganegaraannya, dengan biaya

yang terjangkau dan waktu belajar yang fleksibel selain menyelenggarakan kelas tahfiz juga transmisi sanad Al-Qur'an.

Proses transmisi sanad yang diselenggarakan Yayasan Pendidikan Itqan dapat dilihat dari alur dan prosedur kegiatannya, di antara program yang diadakan untuk menyambungkan sanad adalah 'Program Sanad dan Ijazah'. Program ini merupakan salah satu program andalan yang memiliki sasaran internal dan eksternal dengan menggunakan bahasa Arab, Inggris atau Melayu sebagai bahasa pengantarnya. Dimulainya program ijazah sanad tidak bersamaan dengan awal pendirian Yayasan Pendidikan Itqan, tetapi setelah tujuh tahun kemudian yaitu pada tahun 2016. Program ini bertujuan agar dapat melahirkan penghafal-penghafal Al-Qur'an yang pakar dan kompeten dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, sehingga dapat berkontribusi dalam masyarakat untuk mengajarkan dan melayani masyarakat terkait Al-Qur'an secara profesional.

Program yang dirancang berlangsung selama enam hingga sepuluh bulan yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan dan disepakati juga oleh peserta program yang disampaikan pada saat *briefing* sebelum pelaksanaan program. Namun demikian, dalam perjalanan program tersebut terkadang ada peserta yang tidak mampu mencapai waktu yang telah ditentukan, sehingga sampai melebihi batas waktu yakni satu hingga dua tahun walaupun berlakunya perpanjangan waktu tersebut

sangat jarang terjadi. Hal ini dikarenakan Yayasan Pendidikan Itqan telah menyatakan komitmennya dalam penyelenggaraan Program Ijazah dan Sanad ini. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen peserta harus sejalan dengan komitmen penyelenggara, karena komitmen dalam menjalankan program ini sangat penting dan diperlukan agar target yang telah ditentukan dapat berhasil tercapai.

Program ini dilaksanakan setahun sekali dan dimulai pada bulan Juli di tiap tahunnya, dengan durasi 6-10 bulan, dengan rincian 2 bulan untuk kelas persiapan, dan 4-8 bulan untuk proses *talaqqi musyafahah*. Tujuan Program reguler bertujuan untuk mencetak hafiz Al-Qur'an yang mumpuni di dalam hafalan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Al-Qur'an serta pemahamannya terhadap Al-Qur'an agar dapat berkontribusi secara profesional melalui pengabdian di bidang Al-Qur'an bersama Yayasan Pendidikan Itqan ataupun di luar yayasan.

Fokus utama dari program ini adalah untuk menyiapkan para hafiz menjadi guru, *qari* dan imam yang pada akhir belajar peserta akan memperoleh ijazah. Ijazah ini merupakan pengesahan dari guru kepada murid yang layak dan berhasil dalam *talaqqi* hafalan yang sempurna 30 juz, ijazah sanad yang silsilah dan mata rantainya bersambung kepada Rasulullah Saw. dengan riwayat bacaan Hafs bin Ashim atau riwayat bacaan lainnya baik *sugra* atau *kubra*. (Itqan, Profil Yayasan Pendidikan Itqan, Kuala Lumpur,

Malaysia., t.thn.) Selama berlangsungnya program belajar para peserta akan dibimbing oleh para Syaikh dan guru-guru yang berpengalaman dan telah memiliki ijazah sanad. Untuk mencetak hasil yang diharapkan dan sesuai dengan target, maka peserta akan mengikuti kursus persiapan sebelum mengevaluasi bacaan peserta. Apabila dinyatakan lulus, maka pihak Yayasan akan menganugerahkan sertifikat ijazah bersanad yang sampai kepada Rasulullah Saw.

Menurut analisa penulis, yang menjadikan program Ijazah dan Sanad ini menjadikan berbeda dengan program yang serupa yang ditawarkan lembaga atau institusi lainnya di Malaysia seperti biaya yang lebih murah dan terjangkau. Program ini terbuka baik untuk laki-laki dan perempuan dengan biaya yang RM 100 perbulan dan biaya pendaftaran sebesar RM100. (Itqan, Profil Yayasan Pendidikan Itqan, Kuala Lumpur, Malaysia., t.thn.)

Hal ini dapat menjadi alternatif pilihan yang pada akhirnya diputuskan oleh peserta untuk memilih Yayasan Pendidikan Itqan sebagai tempat mereka dalam mengambil ijazah sanad Al-Qur'an. Disamping kursus persiapan yang diselenggarakan, sebagai suatu tawaran yang memudahkan bagi peserta dalam mengikuti program ijazah dan Sanad yang menjadi daya tarik tersendiri hingga pada akhirnya menjatuhkan pilihan mereka untuk mengikuti program ini. Sebelum memasuki proses belajar, pihak Yayasan Pendidikan Itqan akan mengadakan *interview*

bagi peserta yang akan mengikuti program ini untuk memastikan beberapa hal, yaitu: tingkat kesungguhan dan keseriusan peserta serta kelayakkan bacaan dan hafalan peserta.

Penting bagi pendidik maupun institusi pendidikan untuk mengetahui dan memahami kesungguhan dan keseriusan peserta, karena hal ini berkaitan dengan pencapaian hasil akademik pelajar. Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Mohd Nihra Haruzuan Mohd Said dan Chandrathevy Kuppusamy terkait sikap pelajar, menyimpulkan bahwa sikap positif pelajar berpengaruh dalam perilaku dan usaha mereka dalam mencapai target akademik yang baik. Hasil akademik yang cemerlang dan memuaskan merupakan dampak yang signifikan dari sikap pelajar, seperti keseriusan dan kesungguhan yang merupakan bagian dari komitmen dan sikap positif yang perlu dimiliki para pelajar karena memahami sikap pelajar dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. (Said & Kuppusamy, 2012)

2. Analisa Genealogi Sanad Yayasan Pendidikan Itqon

Genealogi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *genea* yang berarti keturunan dan *logos* yang berarti pengetahuan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti genealogi adalah garis keturunan manusia dalam hubungan keluarga sedarah, yang merupakan kajian tentang keluarga, sejarahnya dan silsilah keturunannya. Hubungan genealogi dalam sanad Al-Qur'an adalah silsilah atau

rangkaian muqri' yang berurutan hingga sampai kepada sumber aslinya yaitu Rasulullah saw. Genealogi sanad menjadi sebuah diskursus yang sangat berkaitan erat dengan jalur periwayatan Al-Qur'an.

Maka, menjadi penting untuk menganalisa keberadaan dan ketersambungan sanad sampai kepada Rasulullah Saw. Sanad ini diperoleh langsung dari lembaga tahfiz Yayasan Pendidikan Itqan dan dapat menjadi standarisasi kelulusan dan kemampuan dalam mengajarkan Al-Qur'an pasca tahfiz di Yayasan Pendidikan Itqan atau Lembaga Tahfiz lainnya.

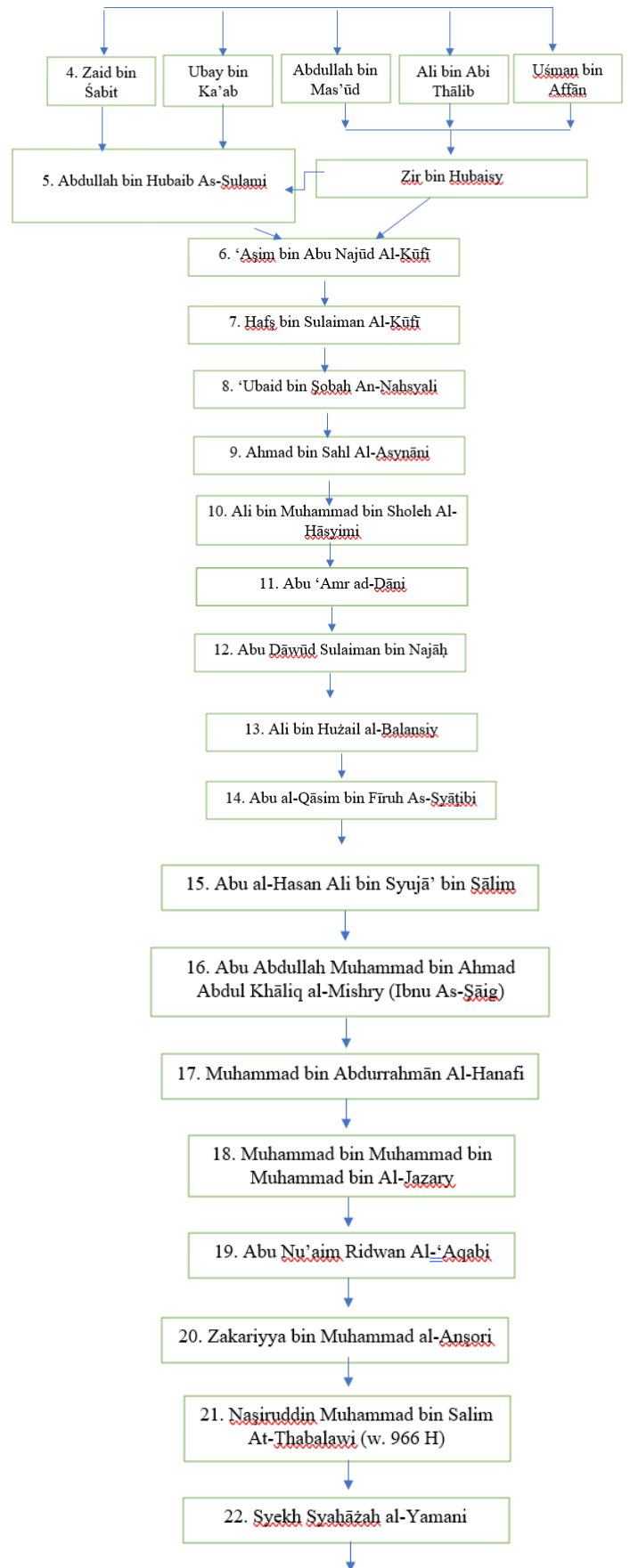
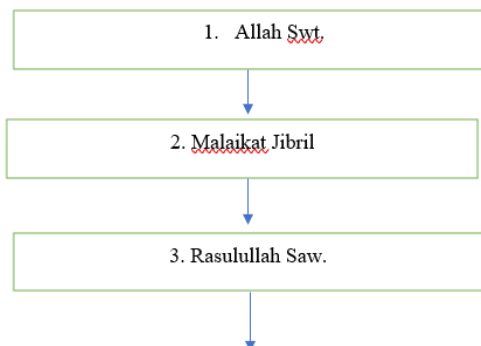
Secara terminologi, para ahli hadis menjelaskan definisi sanad secara beragam, di antaranya adalah jalan yang menyampaikan kepada matan hadis. (Solahudin, 2022, hal. 89) Maksudnya adalah rangkaian perawi yang memindahkan matan dari sumber primernya. Definisi lain adalah silsilah *ar-rijal* yang menghubungkan kepada matan hadis. Silsilah *ar-rijal* adalah susunan atau rangkaian orang-orang yang menyampaikan materi atau isi hadis sejak penyampai pertama sampai bersambung kepada Rasulullah Saw., baik perkataan, perbuatan atau ketetapan Rasulullah yang merupakan isi hadis tersebut. (Solahudin, 2022, hal. 90)

Sanad merupakan warisan tradisi umat Islam yang penting untuk tetap dipertahankan hingga kini. Kedudukan Al Qur'an yang merupakan sumber utama dan pedoman hidup umat Islam pada proses penyampaiannya dan pemindahannya sampai ke tangan kita saat ini

telah melalui jalur sanad yang *mutawatir* sehingga menjadikan keotentikannya benar-benar terjaga. Sebagai sebuah lembaga tahfiz yang resmi, Yayasan Pendidikan Itqan yang berkhidmat kepada masyarakat terkait dengan penjagaan dan pemeliharaan Al-Qur'an turut berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan sanad Al-Qur'an sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam menjaga kitab suci umat Islam.

Sanad yang dikeluarkan oleh yayasan resmi ini diberikan kepada pelajar yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dengan Riwayat Hafs dan dianggap telah memenuhi syarat kelayakan dalam pengambilan ijazah. Untuk mendapatkan sanad ini, setiap pelajar harus berkomitmen dalam menjalankan program yang memiliki syarat-syarat dan kurikulum tersendiri. Adapun urutan sanad yang terangkum dalam ijazah sanad yang dianugerahkan kepada peserta program Ijazah Sanad adalah sebagai berikut:

Bagan Silsilah Sanad Yayasan Pendidikan Itqan





3. Analisa Perawi Sanad Yayasan Pendidikan Itqan

Berdasarkan bagan sanad di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sanad yang diperoleh dari Yayasan Pendidikan Itqan termasuk sanad Riwayat Hafs 'an Ashim yang 'ali (tinggi), karena berada pada urutan ke 34 bersambung sampai kepada Rasulullah Saw. Sanad ini juga melalui banyak ulama pakar dalam bidang *qirā'āt* yang karyanya menjadi

rujukan umat Islam, yaitu Abu 'Amr Ad-Dani (w. 444 H), Abu Dawud Sulaiman bin Najah (w. 496 H) yang keduanya juga merupakan pakar di bidang rasm Ustmani, disebutkan dijuluki sebagai '*As-Syaikhan*', seperti Bukhari dan Muslim dalam bidang hadis, atau Syekh Nawawi dan Syekh al-Haitami dalam bidang fikih Syafi'i, maupun al-Kisa'i dan Hamzah Az-Zayyat dalam bidang *qirā'āt*.

Sanad ini juga melalui Imam As-Syatibi (w. 590 H) yang merupakan pengarang nadzm yang menjadi rujukan bacaan *qirā'āt sab'*, yaitu *Hirz Al-Amany Wa Wajh At-Tahany* atau dikenal dengan matan Syatibi yang berjumlah 1173 bait. Selanjutnya, dari matan ini disebut sebagai jalur Syatibi yang mengarah pada *qirā'āt* *sughra*. Selain itu, juga melalui Ibnu al-Jazary (w. 833 H), perumus matan Thayyibah An-Nasyr yang merangkum riwayat dan bacaan *qirā'āt* dengan dua *ṭariq* pada setiap perawinya, sehingga menghasilkan *qirā'āt kubra*. Maka dengan jalur yang melalui banyak ulama pakar di bidang *qirā'āt* menjadikan sanad ini istimewa.

Riwayat bacaan yang masyhur saat ini di dunia Islam adalah Riwayat Hafs Imam Asim. Mayoritas umat Islam mengikuti bacaan tersebut demikian juga Al-Qur'an dicetak kebanyakan dengan riwayat tersebut. Penyebab tersohornya Riwayat tersebut menurut seorang tokoh Al-Qur'an Syekh Husein al Sabbah yang pernah berkhidmah di Darul Qur'an JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) ada tiga faktor:

- a. Dalam Riwayat Hafs, *khilaf* bacaannya amat sedikit berbanding riwayat lainnya. Seperti *imalah* hanya satu dalam surat Hud, *Tashil* juga satu dalam surat Fushilat, *isymam* dalam surat Yusuf, *saktah* ada empat dalam surat al Kahfi, Yasin, Al-Haqqah dan Al-Mutaffifin. Dan beberapa *khilaf* lainnya yang tidak banyak. Riwayat ini memiliki *khilaf* bacaan yang sangat sedikit dibandingkan dengan riwayat lain. Surah Hud memiliki satu *imālah*, surah Fussilat memiliki satu *tashīl*, dan surah Yusuf memiliki satu *raum* atau *isymām*. Selain itu, surah al-Kahf, Yasin, al-Haqqah, dan al-Mutaffifin memiliki empat tempat *saktah*.
- b. Sama dengan beberapa riwayat seperti Qunbul, al-Bazzi, Khalaf, dan Khallad, sanad Riwayat Hafs berhubungan langsung dengan Rasulullah Saw. tanpa wasitah atau perantaraan.
- c. Sanad Riwayat Hafs bersumber kepada Rasulullah secara langsung tanpa perantara, artinya Imam Hafs *birtalaqqi* langsung kepada gurunya Abu Abdul Rahman al Sulami yang belajar langsung dengan tekun kepada sahabat Ali bin Abi Thalib ra. yang *birtalaqqi* secara musafahah kepada Rasulullah Saw.
- d. Pembawa riwayat Hafs semuanya adalah ulama Al-Qur'an yang

terkenal dan sangat dipercaya di zamannya.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa genealogi sanad Muqri Yayasan Pendidikan Itqan termasuk paling tinggi. Dengan demikian bahwa peserta yang mendapatkan sanad dari pada program ijazah sanad Yayasan Pendidikan Itqan tergolong ke dalam sanad *'aly*. Dan pemberian sanad bagi murid-murid mereka sama, yakni sanad *ifrad* yang hanya meriwayatkan satu Riwayat *qirā'āt* Hafs dari 'Asim menurut *tariq* as-Syatibiyah. Hal ini karena kepopuleran *qirā'āt* tersebut dan sesuai dengan keperluan pembelajaran qira'ah di institusi-institusi Al-Qur'an di Malaysia yang mana mayoritas umat Islam di Malaysia mengamalkan *qirā'āt* tersebut.

4. Proses Transmisi Sanad yang Diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Itqan

a. Proses Pelaksanaan Kurikulum

Tahapan yang akan dilalui peserta dalam proses pengambilan sanad adalah setiap peserta akan melakukan pendaftaran terlebih dahulu, selanjutnya ditetapkan waktu untuk pelaksanaan wawancara dari pihak Yayasan Pendidikan Itqan untuk menilai kelayakan peserta dari segi keseriusan dan kesungguhannya, kelayakan bacaan dan hafalannya yang akan diputuskan apakah peserta dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Jika hasil wawancara dinyatakan lulus, maka peserta akan mengikuti ujian, dan jika peserta tersebut dinyatakan lulus dalam

ujian ini, maka akan dapat langsung melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu *talaqqi musyafahah*. Apabila tidak lulus dalam ujian ini, maka peserta diwajibkan untuk mengikuti kursus persiapan selama 2 bulan. Setelah mengikuti kursus persiapan, peserta akan menghadapi ujian kembali. Apabila dinyatakan lulus, maka peserta berhak melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu *talaqqi musyafahah* hafalan. Dan jika lulus dalam tahapan *talaqqi musyafahah*, maka ijazah akan diberikan kepada peserta, dan jika tidak lulus, maka peserta harus mengulang tahapan sebelumnya. (Khaled, 2024)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam praktek pelaksanaannya, Yayasan Pendidikan Itqan mengacu kepada kurikulum, sehingga tersusun sebuah *schedule* sebagai berikut:

- 1) *Talaqqi* Al-Qur'an secara hafalan dalam masa 6 sampai 10 bulan
- 2) Ujian hafalan Al-Qur'an untuk memastikan keberhasilan penguasaan hafalan untuk mendapatkan ijazah sanad
- 3) *Talaqqi* seluruh matan Al-Jazariah sebelum pemberian ijazah matan Jazariyah
- 4) Kursus dalam kemahiran ilmu *waqf* dan *ibtida'* (tempat berhenti dan meneruskan bacaan)
- 5) Kursus dalam ilmu tadabbur Al-Qur'an

- 6) Kursus *manhaj* (metode) dan cara mengajar Al-Qur'an

Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok-kelompok, yang terpisah antara kelompok putra dan kelompok putri). Setiap kelompok akan memiliki link Zoom atau Google Meet khusus. Dan dalam kegiatan perkuliahan, link Zoom atau Google Meet akan diserahkan kepada siswa. Dan untuk pembelajaran tatap muka langsung, maka diadakan di Kantor Itqan. (Khaled, 2024)

c. Alur Penjadwalan Kegiatan Program Ijazah dan Sanad

Untuk mewujudkan tujuan dan merealisasikan nilai-nilai dan hasil pembelajaran yang diinginkan, maka Yayasan Pendidikan Itqan telah membuat rancangan alur kegiatan. Berikut contoh alur yang diinisiasi pada tahun 2023:

- 1) Setoran hafalan Al-Qur'an/*'Ardh*. Durasi yang diberikan untuk tahapan setoran ini adalah 4-8 bulan. Setiap peserta akan membaca Al-Qur'an dengan hafalannya masing-masing di hadapan Syaikh sampai khatam. Banyaknya bacaan yang akan disetorkan adalah kesepakatan antara guru dan murid, namun pada umumnya peserta menyetorkan dua *maqra'* dalam sekali setoran. Waktu yang disediakan juga merupakan kesepakatan, antara Senin

sampai Jumat, dalam waktu 15-30 menit perhari. (Itqan, Briefing Session for Ijazah and Sanad Program, 2023) *Exam by the Teacher* (Ujian dari Syekh).

Setelah peserta menyelesaikan hafalannya, guru akan mengujinya dengan ujian lisan. Aspek yang dinilai dalam ujian ini adalah: kekuatan hafalan dan tajwid yang diterapkan. Ujian ini juga menyesuaikan, baik offline maupun online. Dan standar kelulusan adalah 95%, bagi yang dapat melaluinya, maka dapat naik ke tahapan selanjutnya. Dan yang belum mencapai standar, maka akan diberikan waktu untuk ujian ulang.

2) *Majlis Khatm Al-Qur'an* (Khataman Al-Qur'an).

Khataman dilaksanakan ketika peserta sudah menyelesaikan hafalan dan melalui proses ujian. Nama-nama yang akan melaksanakan khataman disetorkan guru kepada bagian administrasi, untuk dijadwalkan tanggal khataman. Khataman dapat dilaksanakan dengan offline berhadapan langsung atau secara online, sesuai dengan kesepakatan antara guru dan murid.

3) *Final Exam* (Ujian Akhir).

Setelah khataman Al-Qur'an, proses selanjutnya adalah ujian akhir yang akan diadakan oleh Divisi Pendidikan (*Education Lajnah*). Beberapa aspek yang akan dinilai adalah: kualitas hafalan Al-Qur'an, ketepatan tajwid, dan juga matan al-Jazariyah. Untuk dapat dinyatakan lulus, maka setiap peserta harus mengantongi nilai 98%. Bagi yang dapat melaluinya, maka dapat naik ke tahapan selanjutnya. Dan yang belum mencapai standar, maka akan diberikan waktu untuk ujian ulang.

4) *ITQAN Annual Honoring Ceremony* (*Haflah Tahunan Itqan*).

Setelah semua proses dilalui, maka peserta berhak mengikuti haflah yang diadakan setiap tahunnya. Setiap peserta akan mendapatkan dua sertifikat, yaitu: Sanad Al-Qur'an dengan Riwayat Hafs 'an 'Ashim dari thariq Syatibiyah, dan Sanad Matan al-Jazariyah. (Itqan, Briefing Session for Ijazah and Sanad Program, 2023)

Proses ini harus dilalui oleh setiap murid, mulai dari kelas persiapan hingga khataman dan pengijazahan, di mana setiap prosesnya harus melalui tahap ujian. Tahap ujian ini menjadi standar kelulusan seorang

peserta, hingga dinyatakan layak untuk mendapatkan sebuah ijazah. Karena ijazah adalah sebuah amanah, sehingga diperlukan sebuah integritas dan kemantapan dalam mendapatkannya.

d. Hasil Pembelajaran

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum Yayasan Pendidikan Itqan, maka diharapkan hasil yang diperoleh peserta di akhir program ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai dan *mutqin* dalam hafalan Al-Qur'an.
- 2) Mengusai bacaan atau tilawah Al-Qur'an.
- 3) Hafal dan menguasai matan Al-Jazariyah.
- 4) Mengetahui ilmu sanad dan asal-usulnya.
- 5) Mahir dalam ilmu *waqf* dan *ibtida'*.
- 6) Mahir dalam tadabbur Al-Qur'an.
- 7) Mampu mengajar Al-Qur'an.

Sanad dan ijazah ini yang menjadi patokan seorang murid, sehingga seorang murid diakui untuk menjadi murid dari seorang guru, dan diperbolehkan untuk membaca dan membacakan kepada muridnya lagi, hingga sanad ini bersambung dan tidak terputus hanya pada murid tersebut. Seperti halnya sanad dan ijazah yang menjamin ketersambungan risalah Islam dari zaman Rasulullah saw. hingga saat ini.

Terdapat beberapa catatan yang menjadi poin penting dari hasil analisa tentang pengambilan sanad di Yayasan Pendidikan Itqan, yaitu:

- 1) Sebuah proses dan tahapan yang dilalui oleh seseorang untuk mendapatkan ijazah -utamanya sanad Al-Qur'an- tidak sederhana, karena harus melalui banyak verifikasi, baik verifikasi dalam hal tajwid maupun tahfiz. Hal ini sejalan dengan periwayatan Al-Qur'an dan *qirā'āt* yang sangat memperhatikan aspek ketersambungan sanad, pertimbangan *mutawātir*, atau *masyhur*, atau pun *ahād*. Dengan tujuan untuk menjaga keorisinilan Al-Qur'an agar terhindar dari segala bentuk penggantian dan perubahan yang mungkin dilakukan oleh golongan-golongan tertentu yang ingin merusak keasliannya.
- 2) Selain fokus terhadap hafalannya, seorang yang menerima sanad Al-Qur'an juga harus memperhatikan ketepatan bacaannya. Dalam beberapa lomba yang diadakan oleh lembaga-lembaga tertentu, seperti *Musabaqah* Hifz Al-Qur'an, menentukan beberapa aspek sebagai acuan penilaian, yaitu *faṣṣohah* (kefashihan dalam

membaca), tajwid (ketepatan cara membaca setiap huruf Al-Qur'an dan pemahaman terhadap hukum-hukum bacaan), dan hafalan itu sendiri yang meliputi kelancaran dan ketepatan dalam pelafazan.

D. KESIMPULAN

Perhatian masyarakat muslim Malaysia akan pentingnya sanad Al-Qur'an terdapat dua golongan, yakni pertama yang sangat memperhatikan dan mementingkan kepemilikan sanad, kedua yang cukup mengutamakan kesahihan bacaan walaupun tidak memiliki ijazah sanad. Yayasan Pendidikan Itqan termasuk dalam golongan pertama yang mengutamakan kepemilikan ijazah sanad.

1. Penemuan terkait analisis terhadap genealogi sanad salah satu Muqri Yayasan Pendidikan Itqan yang sekaligus sebagai direktur dan pendiri Yayasan ini bahwa sanad yang dimilikinya termasuk sanad yang tinggi yang mana terdapat 30 perawi untuk sampai kepada Rasulullah. sehingga peserta yang mendapatkan sanad dari pada program ijazah sanad Yayasan Pendidikan Itqan tergolong ke dalam sanad 'aly dengan bacaan riwayat *qirā'āt* Hafs dari 'Asim menurut tariq as-Syatibiyah. Hal ini karena kepopuleran *qirā'āt* tersebut dan sesuai dengan keperluan

pembelajaran *qirā'āt* di institusi-institusi Al-Qur'an di Malaysia yang mana mayoritas umat Islam di Malaysia mengamalkan *qirā'āt* tersebut.

2. Walaupun memiliki kualifikasi yang ketat dalam pengambilan sanad, Yayasan Pendidikan Itqan memudahkan peserta dalam pemberian sertifikat Ijazah sanad dengan biaya yang lebih murah berbanding lembaga lain. Transmisi sanad dijalankan setelah peserta menguasai materi kurikulum dengan bukti kelulusan dalam tes baik lisan maupun tulisan. Sertifikat diberikan bagi yang *mutqin* dalam hafalan Al-Qur'an menurut *qirā'āt* Riwayat Hafs dengan metode '*ardān*.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, S. (2017). Pendekatan Historis dalam Studi Islam. *Jurnal Ilmiah Studi Islam, Vol. 17 No. 1*, 27.
- Ismail, S. (n.d.). Sejarah Perkembangan dan Status Terkini Pengajian Tahfiz di Malaysia Manhaj dan Model. *Pusat Pengajian CGIS University Utara Malaysia*, 2.
- Itqan, Y. P. (2023). Briefing Session for Ijazah and Sanad Program. Kuala Lumpur.
- Itqan, Y. P. (n.d.). *Profil Yayasan Pendidikan Itqan, Kuala Lumpur, Malaysia*.

- Retrieved 20 Agustus, 2024, from Yayasan Pendidikan Itqan: <https://itqanalquran.org/en>.
- Khaled, D. N. (11 Juni, 2024). Wawancara dengan direktur Yayasan Pendidikan Itqan. Kuala Lumpur.
- Mahmudin, S. (2021). Pendekatan Fenomenologis dalam Kajian Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, Vol. 5, no. 1*, 85.
- Majah, I. (n.d.). *Sunan Ibnu Majah Hadits Ke-216*.
- Mansur, M. (2007). *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Moktar, M. S., & Mohd Sharif, M. F. (2021). Method of Talaqqī Musyafahah in Reciting Al-Quran. *Jurnal Pusat Penataran Ilmu dan Bahasa*, 155.
- Said, M. N., & Kuppusamy, C. (2012). Hubungan Sikap (Komitmen, Emosi, Berwawasan) Dengan Pencapaian Akademik Pelajar PKPG (SPT, SPN, SPH) Tahun Akhir Di Fakulti Pendidikan, UTM Skudai. *Journal Of Educational Psychology & Counseling, Vol. 6 June*, 76.
- Shihab, M. Q. (1999). *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Solahudin, M. A. (2022). *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.